

***SOLVENCY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, AUDIT OPINION,
REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTING FIRMS, AND MANAGERIAL
OWNERSHIP ON AUDIT REPORT LAG***

***SOLVABILITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, OPINI AUDIT,
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP AUDIT REPORT LAG***

Dwi Savitri¹, Eny Kusumawati^{2*}

Universitas MSSuhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220025@student.ums.ac.id¹, ek108@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

Audit report lag is the time difference between the date of completion of financial statements and the date of submission of financial statements to the public. The length of time it takes to submit financial statements to the public can have a significant impact on decision-making by various parties. This study aims to analyze the effect of solvency, investment opportunity set, audit opinion, public accounting firm reputation, and managerial ownership on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. This study uses secondary data. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The research sample consisted of 20 companies with a five-year research period. After sampling, there were ten outlier data observations, bringing the total number of observations in the research sample to 90. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results of the study prove that solvency, investment opportunity set, and public accounting firm reputation do not affect audit report lag. Audit opinion and managerial ownership significantly affect audit report lag.
Keywords: *Audit Report Lag; Solvency; Investment Opportunity Set; Audit Opinion; Managerial Ownership*

ABSTRAK

Audit report lag merupakan selisih waktu antara tanggal penyelesaian laporan keuangan dengan tanggal penyampaian laporan keuangan kepada publik. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan pada publik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh solvabilitas, investment opportunity set, opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan kepemilikan manajerial terhadap audit report lag pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 20 perusahaan dengan lima tahun periode penelitian. Setelah dilakukan pengambilan sampel, terdapat data yang perlu di outlier sebanyak sepuluh data amatan, sehingga total data amatan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 90. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa solvabilitas, investment opportunity set, dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Opini audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

Kata Kunci: *Audit Report Lag; Solvabilitas; Investment Opportunity Set; Opini Audit; Kepemilikan Manajerial*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin pesat, yang tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Tahun 2022 jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 822 perusahaan. Lalu

pada tahun 2023 meningkat menjadi 901 perusahaan. Kemudian pada tahun 2024 meningkat menjadi 942 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2022, 2023, 2024). Peningkatan jumlah perusahaan mengakibatkan persaingan antar perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk

mempublikasikan laporan keuangan tahunannya kepada publik. Semakin cepat laporan keuangan tersebut disampaikan, semakin besar peluang perusahaan untuk menarik minat investor. Ketepatan dan kecepatan dalam penyajian laporan keuangan sangat bergantung pada proses audit yang juga harus dilakukan secara efisien, karena keduanya merupakan bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

(Rahayu & Laksito, 2020) menyebutkan bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Kasus keterlambatan penerbitan laporan hasil audit yang signifikan terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk, karena adanya manipulasi laporan keuangan. Hal ini berdampak pada menurunnya kepercayaan dari para investor (Kementrian Keuangan, 2018).

Investor menilai bahwa keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan mencerminkan reputasi yang kurang baik, sehingga dapat menurunkan minat dan peluang investasi. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) memiliki peraturan yang mengatur tentang batas waktu pempublikasian laporan keuangan yang terlampir dalam (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emitmen atau Perusahaan Publik). Batas waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan dapat dinyatakan dalam 120 hari setelah tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Lama waktu penyelesaian audit dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Rahayu &

Laksito, 2020). Selisih waktu tersebut dinamakan dengan *audit report lag*.

Audit report lag adalah selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku dengan tanggal laporan auditor independen yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan kliennya (Agoes, 2018). *Audit report lag* dapat terjadi karena adanya permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan proses audit membutuhkan waktu lama, *audit report lag* melampaui batas waktu yang telah ditetapkan dalam (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016), maka perusahaan dianggap tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada publik. Semakin tinggi nilai *audit report lag* maka semakin lama laporan keuangan dipublikasikan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, peneliti memfokuskan pada: solvabilitas, *investment opportunity set*, opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan kepemilikan manajerial.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya atau utangnya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Kasmir, 2021). Kesulitan perusahaan dalam melunasi utangnya dapat mengindikasikan tingginya tingkat risiko keuangan akibat rasio utang yang tinggi, sehingga auditor perlu mempertimbangkan kemungkinan perusahaan mengalami masalah finansial dan menilai kewajiban penyajian kewajiban dalam laporan keuangan. Penelitian (Sunarsih, Munidewi, & Masdiari, 2021), (Setyawan, 2020) memberikan bukti empiris bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Investment opportunity set merupakan peluang investasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai di masa depan. Tingginya peluang investasi pada suatu perusahaan dapat mengakibatkan peningkatan risiko audit pada perusahaan tersebut. Hal tersebut menyebabkan auditor independen perlu mengidentifikasi risiko audit secara luas, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses audit lebih lama (Balqis & NR, 2023). Penelitian (Balqis & NR, 2023), (Damayanti & Saputra, 2024) memberikan bukti empiris bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan oleh auditor yang berupa hasil audit setelah dilakukan proses audit. Opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang baik, sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat karena auditor tidak menemukan hambatan yang signifikan. Sedangkan, opini selain wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa terdapat permasalahan dalam laporan keuangan yang membuat auditor memerlukan waktu pemeriksaan lebih lama. Penelitian (Krisyadi & Noviyanti, 2022), (Uly & Julianto, 2022) memberikan bukti empiris bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi kantor akuntan publik merupakan tingkat kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan keuangan. Kantor akuntan publik dengan reputasi tinggi kategori *big four* umumnya memiliki perencanaan audit yang lebih matang baik dari segi pengalaman maupun jumlah auditor yang ditugaskan. Apabila waktu pelaksanaan auditnya terbatas, kantor akuntan publik akan menambah jumlah auditor untuk menjaga kualitas dan ketepatan waktu (Balqis & NR, 2023). Penelitian (Balqis

& NR, 2023), (Rahayu & Laksito, 2020) memberikan bukti empiris bahwa *reputasi* kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana pihak manajemen menjadi salah satu pemegang saham dalam perusahaan tersebut, serta berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Andini, Hizazi, & Kusumastuti, 2024). Ketika proporsi kepemilikan manajerial besar, manajer cenderung lebih transparan dalam menyampaikan laporan keuangan untuk menjaga reputasi dan nilai perusahaan, sehingga proses audit dapat lebih cepat dan efisien. Hal tersebut dapat diartikan bahwa proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi akan memperkecil *audit report lag*. Penelitian (Ovami & Lubis, 2018) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Balqis & NR, 2023). Kebaruan penelitian ini yang pertama adalah adanya penambahan tiga variabel independen yaitu solvabilitas, opini audit, dan kepemilikan manajerial. Solvabilitas ditambahkan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga kecil kemungkinan perusahaan akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mencegah kebangkrutan.

Opini audit ditambahkan untuk menganalisis apakah terdapat permasalahan yang signifikan pada hasil audit yang dapat memperpanjang proses pemeriksaan. Kepemilikan manajerial ditambahkan untuk meminimalisir konflik kepentingan, sehingga laporan keuangan perusahaan lebih transparan.

Kebaruan kedua, penelitian ini dilakukan pada sektor properti dan real

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang digunakan oleh perusahaan dalam melihat hubungan manajemen dan pemilik modal terhadap proses menjalankan bisnisnya (Sunarsih, Munidewi, & Masdiari, 2021). *Principal* memberikan tugas dan tanggungjawab kepada *agent* untuk melaksanakan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya (Balqis & NR, 2023).

Perusahaan dengan laporan keuangan yang sehat maka auditor dapat mengeluarkan laporan keuangan audit tepat waktu dari batas waktu yang telah ditentukan oleh otoritas jasa keuangan sehingga akan memberikan dampak baik terhadap *principal* dan *agent*. Jika perusahaan dalam keadaan rumit maka auditor akan waspada dan hati-hati menghadapi situasi audit yang mengandung risiko besar sehingga dalam pengauditannya memerlukan waktu yang lumayan lama untuk menyelesaikannya. *Agent* juga akan menyembunyikan bukti-bukti, hal tersebut akan memperpanjang masa audit dan kemungkinan akan terjadi *audit report lag*.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan merupakan teori yang berkaitan dengan sejauh mana individu atau organisasi mematuhi aturan, norma, atau standar, tertentu yang telah ditetapkan (Abbet, Arum, & Wiralestari, 2025). Kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Kepatuhan menentukan apakah pihak yang di audit telah mengikuti

prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Teori kepatuhan berkaitan dengan bagaimana perusahaan memastikan bahwa semua operasinya sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, baik dari sisi hukum maupun etika (Abbet, Arum, & Wiralestari, 2025).

Penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016, yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyerahkan laporan tahunan kepada OJK sebagaimana tercantum dalam Pasal 1, paling lambat 4 bulan atau 120 hari setelah berakhirnya tahun buku (Balqis & NR, 2023). Meskipun sudah ditetapkan sanksi dan denda yang cukup berat, namun masih banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu.

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 (2024) tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Setiap transaksi yang terjadi diukur, dicatat, lalu diolah sedemikian rupa menjadi suatu laporan yang berguna untuk menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu yang disajikan dalam bentuk nilai mata uang.

(Kasmir, 2021) menyebutkan bahwa pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan harus bersifat historis, yang artinya dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa sebelumnya.

Laporan keuangan harus bersifat menyeluruh atau lengkap, yang artinya disusun berdasarkan standar dan

ketentuan yang ditetapkan, serta harus memuat seluruh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan (Sari & Adharani, 2009).

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pelunasannya, karena beban keuangan yang besar memerlukan waktu lebih panjang untuk diselesaikan. Proporsi utang terhadap total ekuitas yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Sunarsih, Munidewi, & Masdiari, 2021) sehingga *audit report lag* semakin lama.

Kondisi perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi akan meningkatkan risiko salah saji (Dewanto & Darsono, 2023). Meninjau dari teori agensi, pihak prinsipal maupun agen akan memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Maka dari itu, apabila solvabilitas perusahaan rendah, manajemen selaku agen akan berupaya menutupi kinerja buruknya dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan sengaja melakukan kesalahan atau kecurangan dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan menghindari reaksi negatif dari prinsipal. Hal ini akan berimbas pada auditor yang akan meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan uji pengendalian substantif.

Perusahaan yang tidak *solvable* memiliki utang yang lebih besar dari asetnya. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan terlambat menyampaikan laporan keuangan karena waktu yang tersedia digunakan untuk menutupi kondisi yang tidak stabil, dan perusahaan melakukan segala upaya untuk menjaga agar publik tidak

mengetahui kondisi tersebut (Bahria & Amnia, 2020). Apabila tingkat solvabilitas perusahaan semakin tinggi maka risiko keuangan perusahaan juga menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam melakukan audit laporan keuangan, waktu yang dibutuhkan auditor lebih lama dan membuat *audit report lag* perusahaan menjadi semakin panjang.

Penelitian (Sunarsih, Munidewi, & Masdiari, 2021) (Dewanto & Darsono, 2023), (Pratiwi & Kusumawati, 2023), dan (Setyawan, 2020) memberikan bukti empiris bahwa solvabilitas, berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₁: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi memiliki kerumitan dalam proses pencatatan akuntansi karena banyaknya kegiatan dan transaksi yang dilakukan perusahaan. Peluang investasi perusahaan yang tinggi akan meningkatkan risiko audit, sehingga auditor independen perlu memperluas cakupan pekerjaan auditnya agar dapat memetakan risiko audit secara cermat untuk mengidentifikasinya dengan tepat, sehingga auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan auditnya (Balqis & NR, 2023).

IOS yang tinggi dapat meningkatkan kompleksitas proses akuntansi dan audit karena banyaknya transaksi dan kegiatan investasi yang perlu dicatat (Damayanti & Saputra, 2024). Hal ini mengakibatkan risiko audit yang lebih tinggi dan proses audit yang lebih mendalam, yang pada akhirnya dapat memperpanjang *audit report lag*. Apabila perusahaan mengalami kerugian dalam investasinya, maka perusahaan akan meninjau kembali investasi tersebut dan membuat

pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya dan juga pihak auditor membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan laporan auditnya.

Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi ditemukan memiliki sistem kontrol internal yang lemah dan sistem akuntansi kurang dapat diandalkan, yang mengarah ke risiko audit yang lebih tinggi dan usaha audit yang lebih besar. Peningkatan risiko audit juga hasil dari pengendalian risiko lebih tinggi karena kerumitan pemantauan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian (Balqis & NR, 2023) dan (Damayanti & Saputra, 2024) memberikan bukti empiris bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₂: *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor mengenai laporan yang disajikan oleh perusahaan. Opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang diberikan auditor sebagai pernyataan perusahaan sedang dalam kondisi sehat dan tidak ada salah saji dalam laporan keuangannya sehingga *audit report lag* akan semakin pendek (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Perusahaan yang telah mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan berusaha menahan berita buruk supaya investor tidak menilai buruk terhadap perusahaan. Manajemen akan melakukan negosiasi serta konsultasi kepada pihak auditor sehingga terjadinya keterlambatan laporan audit.

Ketika perusahaan memperoleh opini *unqualified opinion*, perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat karena perusahaan sudah memperoleh

pandangan yang baik terkait laporan keuangannya sehingga berita baik perusahaan harus segera dipublikasikan sesegera mungkin (Uly & Julianto, 2022). Sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh opini *qualified opinion*, maka auditor harus lebih berhati-hati dalam proses pengauditan sehingga auditor perlu waktu lebih lama karena dituntut untuk mencari bukti-bukti serta harus lebih berfokus terhadap penyajian laporan keuangan.

Ketika laporan hasil audit sudah diterbitkan oleh auditor eksternal akan terdapat beberapa komunikasi antara auditor dengan perusahaan sebagai klien. Komunikasi ini dapat menunjukkan hasil positif jika terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak dan hasil negatif jika terjadi ketidaksepakatan antara auditor dengan perusahaan (Atmafidea & Syarief, 2022). Sehingga penyelesaian pemeriksaan keuangan memerlukan waktu yang berbeda tergantung opini audit yang didapatkan oleh perusahaan.

Penelitian (Krisyadi & Noviyanti, 2022), dan (Uly & Julianto, 2022) memberikan bukti empiris bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₃: *opini audit* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag

Kantor akuntan publik dengan reputasi tinggi kategori *big four* perencanaan auditnya lebih matang dalam tingkat pengalaman serta jumlahnya diperhitungkan, jika waktu auditnya pendek kantor akuntan publik akan menambah jumlah auditornya, sedangkan kantor akuntan publik dengan reputasi rendah maka jumlah auditor terbatas dalam proses auditnya sehingga akan memakan waktu yang cukup lama dalam proses pengauditannya (Balqis & NR, 2023).

Waktu pengauditan yang lebih singkat merupakan cara bagi kantor akuntan publik untuk mempertahankan kualitasnya, apabila auditor menyelesaikan laporan auditnya dengan tidak tepat waktu maka, untuk tahun berikutnya mereka dapat kehilangan klien. Laporan keuangan hasil audit yang tidak tepat waktu akan berpengaruh terhadap citra perusahaan yang juga berpengaruh terhadap reputasi kantor akuntan publik sebagai pihak auditor.

Berdasarkan perspektif teori agensi, perusahaan dengan biaya agensi yang tinggi lebih cenderung menyewa salah satu perusahaan audit terbesar untuk memberikan lebih banyak jaminan kepada pemegang saham (Rahayu & Laksito, 2020). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan mengurangi lamanya penerbitan laporan keuangan.

Penelitian (Balqis & NR, 2023) dan (Rahayu & Laksito, 2020) memberikan bukti empiris bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₄: Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Report Lag

Ketika proporsi kepemilikan manajerial besar, manajer cenderung lebih transparan dalam menyampaikan laporan keuangan untuk menjaga reputasi dan nilai perusahaan, sehingga proses audit dapat lebih cepat dan efisien. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan memperkecil tingkat *audit report lag*. Perusahaan dengan kinerja yang baik pasti dengan segera mengungkapkan laporan keuangannya

untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi prosentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *audit report lag* (Ovami & Lubis, 2018).

Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi berperan dalam memperkuat mekanisme pengawasan internal, sehingga manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Setiap keputusan yang diambil akan melalui proses evaluasi terlebih dahulu guna mencegah potensi risiko atau dampak merugikan bagi manajemen. Hal ini membutuhkan waktu cukup lama dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga dapat mengurangi waktu *audit report lag*.

Konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham yang menimbulkan asimetri informasi dapat dikurangi dengan salah satu cara yakni adanya kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan manajerial diharapkan terjadi keselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* serta tindakan manajer yang menyembunyikan informasi, karena ketika manajer memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik perusahaan (investor), maka manajer akan mengungkapkan lebih banyak informasi, penundaan penyampaian informasi ke publik tentu juga akan berkurang, karena tidak ada alasan bagi pihak manajemen untuk menunda atau menyembunyikannya meskipun informasi tersebut mengandung berita buruk (*bad news*).

Penelitian (Ovami & Lubis, 2018) dan (Pratiwi & Kusumawati, 2023) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada *audit report lag*.

H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang lebih menitikberatkan pada pengujian hipotesis dan pengukuran variabel dengan menggunakan angka sehingga akan menghasilkan kesimpulan dan hasil dari penelitian, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, *investment opportunity set*, opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, seperti perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut, dan mengalami laba selama periode 2020–2024 secara berturut-turut.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan web perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dan telah dipublikasikan. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independennya terdiri dari solvabilitas, *investment opportunity set*, opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan kepemilikan manajerial. Seluruh data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, *investment opportunity set*, opini audit, reputasi audit, dan kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag*. Data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan web perusahaan terkait.

Objek penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari total populasi sebanyak 92 perusahaan, dihasilkan 20 perusahaan yang memenuhi kriteria, hasil observasi selama lima tahun sebanyak 100 unit analisis. Sebanyak 10 unit analisis di outlier (data ekstrim). sehingga data yang diolah sebanyak 90 unit analisis.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Dev
Solvabilitas	90	0,001	1,846	0,630	0,464
Investment Opportunity Set	90	0,000	5,751	0,984	1,122
Opini Audit	90	0,000	1,000	0,966	0,180
Reputasi Audit	90	0,000	1,000	0,155	0,364
Kepemilikan Manajerial	90	0,000	1,200	0,104	0,262
Audit Report Lag	90	55,000	195,000	88,088	20,972

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian ini adalah 90 perusahaan. Nilai rata-rata variabel solvabilitas yang

diproksikan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,630. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2020–2024

memiliki rasio DER sebesar 63%. Rata-rata proporsi pembiayaan yang berasal dari utang sebesar 63% dari ekuitas perusahaan tersebut.

Investment opportunity set yang diproksikan dengan *market value to book value of equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,984. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2020–2024 memiliki peluang investasi yang relatif baik, dengan nilai IOS mendekati satu. Rata-rata tersebut menggambarkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi perusahaan sebesar 98,4%.

Opini audit yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,966, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan sektor properti dan real estate 2020–2024 sebesar 96,667% memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Tingginya nilai rata-rata ini menunjukkan mayoritas perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Reputasi audit yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,155, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hanya 15,5% perusahaan properti dan real estate periode 2020–2024 menggunakan jasa KAP *big four*. Nilai rata-rata yang rendah ini menunjukkan bahwa penggunaan KAP *non-big four* lebih besar dibandingkan *big four* dalam sektor tersebut.

Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan saham oleh manajerial memiliki nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,104. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor properti dan real estate periode 2020–2024 dimiliki proporsi kepemilikan manajerial sebesar

10,4%. Nilai kepemilikan saham sebesar 0,104 maka diinterpretasikan bahwa kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sebesar 10,4%. *Audit report lag* yang diproksikan dengan lamanya penyelesaian proses audit memiliki nilai rata-rata *audit report lag* pada sebesar 88,089. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2020–2024 membutuhkan waktu sekitar 88 hari untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangannya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov one sample* menunjukkan nilai signifikansi Asymp.Sig (2tailed) sebesar 0,065 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas *Spearman's Rho* menghasilkan semua nilai probabilitas signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* memperoleh nilai DW sebesar 2,052 dan menunjukkan angka mengarah ke nilai dua, sehingga disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengalami autokorelasi. Simpulannya, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yakni normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	174,209	8,641		20,160	0,000
Solvabilitas	-4,933	3,412	-0,109	-1,446	0,152
IOS	1,849	1,304	0,099	1,418	0,160
Opini Audit	-91,028	8,257	-0,783	-11,025	0,000
Reputasi Audit	8,356	4,275	0,145	1,955	0,054
Kepem. Manajerial	17,766	5,514	0,223	3,222	0,002

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, yaitu metode statistik yang umumnya digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu variabel solvabilitas, *investment opportunity set*, opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 174,209 - 4,933 SOL + 1,849 IOS - 91,028 OP + 8,356 RA + 17,766 KM + \varepsilon$$

Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar -4,933. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas, maka *audit report lag* akan semakin pendek. Sebaliknya jika rasio solvabilitas semakin rendah, maka *audit report lag* akan semakin lama.

Koefisien regresi variabel *investment opportunity set* menunjukkan nilai +1,849. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *investment opportunity set* semakin tinggi, maka *audit report lag* akan semakin lama. Sebaliknya jika nilai *investment opportunity set* semakin rendah, maka *audit report lag* akan semakin singkat.

Koefisien regresi variabel opini audit menunjukkan nilai -91,028. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu

perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka *audit report lag* akan semakin singkat. Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka *audit report lag* akan semakin lama.

Koefisien regresi variabel reputasi audit sebesar +8,356. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan kantor akuntan publik bereputasi big 4, maka *audit report lag* akan semakin lama. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan KAP bereputasi non big 4, maka *audit report lag* akan semakin singkat.

Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai sebesar +17,766. Hal ini menunjukkan bahwa apabila proporsi kepemilikan manajerial semakin besar, maka *audit report lag* akan semakin lama. Sebaliknya jika nilai kepemilikan manajerial semakin kecil, maka *audit report lag* akan semakin singkat.

Hasil uji F nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Hasil koefisiensi determinasi dengan nilai *adjusted r square* sebesar 0,508 atau 50,8%. Hal ini berarti bahwa 50,8% variasi variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel solvabilitas, *investment opportunity set*,

opini audit, reputasi audit, dan kepemilikan manajerial. Sisanya 41,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

Secara parsial, uji t menunjukkan bahwa tiga variabel independen yaitu variabel solvabilitas, investment opportunity set, dan variabel reputasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Variabel opini audit dan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa opini audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap audit report lag.

Pembahasan

Solvabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor tidak hanya berfokus pada struktur pendanaan perusahaan ketika menentukan lamanya waktu penyelesaian audit.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi, apabila memiliki tata kelola yang baik dan proses pelaporan yang tertib, auditor tetap dapat menyelesaikan audit tepat waktu. Selain itu, perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi tidak selalu dipandang negatif oleh auditor. Banyak perusahaan dengan *leverage* tinggi merupakan perusahaan besar yang telah memiliki sistem informasi akuntansi yang kuat serta tim keuangan yang kompeten, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien.

Auditor lebih fokus pada risiko kesalahan laporan keuangan dibandingkan seberapa besar utang perusahaan. Dalam proses audit, hal yang lebih diperhatikan auditor adalah kelengkapan data, sistem pelaporan yang baik, serta pengendalian internal yang

efektif. Jika perusahaan mampu menyediakan dokumen dengan cepat dan memiliki sistem akuntansi yang baik, maka tingginya utang tidak akan membuat proses audit menjadi lebih lama. Oleh karena itu, faktor seperti tingkat kerumitan transaksi dan kerja sama antara auditor dan perusahaan cenderung lebih memengaruhi lama waktu audit dibandingkan dengan solvabilitas itu sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Kusumawati, 2025) yang memberikan bukti empiris bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Investment Opportunity Set Tidak Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor tidak sepenuhnya menjadikan peluang pertumbuhan perusahaan sebagai faktor utama dalam menentukan lamanya waktu penyelesaian audit.

Auditor lebih banyak mempertimbangkan kualitas laporan keuangan dan kesiapan perusahaan dalam menyediakan dokumen yang diperlukan. Meskipun perusahaan memiliki tingkat *investment opportunity set* yang tinggi, proses audit dapat tetap berjalan efisien apabila perusahaan memiliki sistem pencatatan yang baik dan struktur pelaporan yang baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa auditor lebih fokus pada risiko-risiko yang berkaitan langsung dengan kualitas laporan keuangan, seperti pengendalian internal, tingkat konservatisme akuntansi, serta kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan.

Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi umumnya

lebih terencana dalam menyusun strategi bisnis dan pengelolaan laporan keuangan, sehingga tidak selalu menambah beban kerja auditor. Peluang pertumbuhan yang besar biasanya diikuti oleh penggunaan teknologi informasi yang lebih modern serta dukungan tim keuangan yang profesional. Dengan kondisi tersebut, auditor dapat mengakses data secara lebih mudah dan cepat, sehingga tidak memengaruhi lama waktu audit. Hal tersebut karena efektivitas sistem internal perusahaan berperan lebih penting dalam menentukan cepat atau lambat proses penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akhsani et al., 2021) yang memberikan bukti empiris bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Opini Audit Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Opini audit adalah wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga independen dan bertanggung jawab kepada publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, yang berarti jenis opini yang dikeluarkan auditor memiliki hubungan langsung dengan lamanya waktu penyelesaian audit.

Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian biasanya memerlukan proses audit yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian yang harus dianalisis secara mendalam oleh auditor. Auditor perlu melakukan prosedur tambahan, meminta klarifikasi dari manajemen, serta mengumpulkan bukti audit yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa laporan keuangan

telah disajikan secara benar sesuai dengan kondisi sebenarnya. Proses inilah yang dapat meningkatkan durasi audit sehingga memperpanjang *audit report lag*.

Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian biasanya memiliki sistem akuntansi yang lebih tertib, pengendalian internal yang kuat, serta dokumentasi keuangan yang baik. Faktor-faktor tersebut membantu auditor menyelesaikan pemeriksaan dengan lebih cepat. Oleh karena itu, opini audit dapat menjadi indikator kualitas pelaporan keuangan sekaligus mencerminkan tingkat kesulitan yang dihadapi auditor selama proses audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisyadi & Noviyanti, 2022), dan (Uly & Julianto, 2022) memberikan bukti empiris bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi KAP Tidak Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Lamanya waktu penyelesaian audit tidak ditentukan oleh reputasi KAP yang melakukan audit. Auditor dari KAP bereputasi *big four* maupun KAP non-*big four* tetap mengikuti standar profesional yang sama, termasuk ketentuan mengenai kecukupan bukti audit dan pemahaman atas sistem pengendalian internal. Lamanya waktu audit lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dibandingkan oleh siapa auditor yang melakukan pemeriksaan.

KAP bereputasi *big four* maupun non-*big four* cenderung menyesuaikan lama waktu audit dengan tingkat kompleksitas transaksi, kesiapan manajemen dalam menyediakan

dokumen, serta efektivitas sistem pelaporan perusahaan. Selama perusahaan mampu memberikan informasi secara cepat dan akurat, auditor tetap dapat menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang efisien.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanto & Darsono, 2023) yang memberikan bukti empiris bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan perspektif auditor, tingginya proporsi kepemilikan manajerial meningkatkan risiko audit karena manajemen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengambilan keputusan dan penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini mendorong auditor untuk menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi, terutama dalam menilai kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan tertentu. Akibatnya, auditor membutuhkan waktu tambahan untuk melakukan prosedur verifikasi dan pengujian yang lebih mendalam sebelum menyelesaikan audit.

Selain itu, kepemilikan manajerial yang dominan sering dikaitkan dengan meningkatnya potensi konflik kepentingan dan transaksi pihak berelasi. Auditor harus memastikan bahwa transaksi tersebut telah dicatat dan diungkapkan secara wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku. Proses penelusuran bukti audit, konfirmasi tambahan, serta diskusi teknis dengan manajemen memerlukan waktu yang lebih panjang, sehingga memperlambat penyelesaian laporan audit.

Di sisi lain, auditor cenderung menghadapi intensitas negosiasi yang lebih tinggi dengan manajemen yang

memiliki kepentingan langsung terhadap hasil audit. Manajemen pemilik umumnya lebih defensif terhadap temuan audit yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan atau kepentingan ekonominya. Kondisi ini menyebabkan proses penyelesaian temuan, finalisasi opini, dan penandatanganan laporan audit memerlukan waktu lebih lama, yang pada akhirnya meningkatkan *audit report lag*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ovami & Lubis, 2018) dan (Pratiwi & Kusumawati, 2023) yang memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, *investment opportunity set*, opini audit, reputasi audit, dan kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan: solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, besar kecilnya rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tinggi rendahnya *investment opportunity set* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Opini audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka *audit report lag* akan semakin singkat. Sebaliknya perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka *audit report lag* akan semakin lama.

Reputasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Reputasi atau besar kecilnya KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit report*. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka *audit report lag* akan semakin lama. Sebaliknya semakin kecil proporsi kepemilikan manajerial, maka *audit report lag* akan semakin singkat.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sektor dan variabel independen yang belum mencakup seluruh faktor relevan. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, dan pengendalian internal sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* dan disarankan untuk menggunakan objek penelitian seluruh sektor perusahaan di BEI agar data lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbet, W. J., Arum, E. D., & Wiralestari. (2025). *Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan.
- Agoes, S. (2018). *Auditing*. Salemba Empat.
- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage, dan Financial Distress terhadap Integritas laporan Keuangan*. SAKI: Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Atmafidea, H., & Syarief, A. (2022). *Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Gender Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*. SIGMA-Mu.
- Bahria, S., & Amnia, R. (2020). *Effects of Company Size, Profitability, Solvability . and Audit Opinion on Audit Delay*. Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting, 27-35.
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). *Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), Vol. 5, No 2, Mei 2023, Hal 553-565.
- Bursa Efek Indonesia. (2022, 2023, 2024). *Retrieved from Perusahaan Tercatat*: www.idx.co.id
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). *Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, dan Investment Opportunity Set terhadap Audit Report Lag*. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis.
- Dewanto, M. D., & Darsono. (2023). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag*. Diponegoro Journal Of Accounting, 1-13.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAPI. (2021). *Standar Akuntansi*. IAPI.
- IAPI. (2021). *Standar Audit 150*. IAPI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 201*. IAI.
- Jura, J. V., & Tewu, M. D. (2021). *Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listd Companies on The Indonesia Stock Exchange)*. Petra International Journal of Business Studies.

- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan. (2018). *Retrieved from Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK): <https://pppk.kemenkeu.go.id/>*
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang *Peraturan Nomor I-H*. (n.d.).
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-431/BL/2012 tentang *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. (n.d.).
- Krisyadi, R., & Noviyanti. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi , Volume 6 Nomor 1, Januari 2022.
- Maulana, A., & Widyawati, D. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Audit Report Lag*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016. (n.d.).
- Pratiwi, S. S., & Kusumawati, E. (2023). *The Effects of Liquidity, Profitability, Solvency, Company Size, and Managerial Ownership on Audit Report Lag (Empirical Study of Non-Financial Companies on the IDX in 2019-2021)*. International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS), Volume 06 - Issue 03.
- Putri, W. A., & Kusumawati, E. (2025). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag*. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 8 No. 2.
- Rahayu, S. L., & Laksito, H. (2020). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 9 Nomor 4, Tahun 2020, Halaman 1-12.
- Setyawan, N. H. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, Volume 4 No. 1.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. B., & Masdiari, N. M. (2021). *Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag*. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 13 No. 1 page 1-13.
- Suratman, A., Hamilah, & Rahmawati, L. (2023). *Kompleksitas Audit Report Lag*. Yogyakarta: Buku Pendidikan Deepublish.
- Uly, F. U., & Julianto, W. (2022). *Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag*. Accounting Student Research Journal, 37-52.